

PENINGKATAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN MENGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD DI SEKOLAH DASAR

Aprizan¹, Abdulah², Refril Dani³, Rendy Juanda⁴
Program Studi PGSD, FKIP Universitas Muhammadiyah Muara Bungo
Email: apriiizan87@gmail.com, abdulahmp63@gmail.com, Refrildani87@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini berawal dari Guru belum menerapkan metode pembelajaran yang bisa membuat peserta didik aktif dalam berdiskusi kelompok, peserta didik belum dilibatkan dalam diskusi kelompok, metode pembelajaran yang digunakan guru tidak bervariasi, dan dalam proses pembelajaran masih berpusat kepada guru. Penelitian ini bertujuan mengetahui adanya peningkatan hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan pada tema 2 udara bersih bagi kesehatan dan sub tema 1 cara tubuh mengolah udara bersih materi menanam pohon dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Student Team Achievement Division pada siswa kelas V SDN 25/II Muara Bungo Kecamatan Bungo Dani tahun ajaran 2020/2021. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus. Tiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi serta analisis dan refleksi. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh proses belajar-peserta didik siklus I dalam kategori cukup baik sedangkan pada siklus II dalam kategori baik. Ini berarti ada peningkatan proses belajar-peserta didik ke arah yang lebih baik. Sedangkan hasil perolehan nilai rata-rata sebelum pra siklus 50,52%, dengan tingkat ketuntasan 49,38%. Kemudian di siklus I nilai rata-rata 62,62% dengan tingkat ketuntasan 41,38% dan pada siklus II nilai rata-rata nya 76,52% dengan tingkat ketuntasan 76,45%. Rata-rata nilai dari pra siklus, siklus I dan II menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar.

Kata Kunci: Peningkatan Proses dan Hasil Belajar, Pendidikan Kewarganegaraan, STAD

ABSTRACT

This research started with the teacher not implementing learning methods that can make students active in group discussions, students have not been involved in group discussions, the learning methods used by teachers do not vary, and the learning process is still teacher-centered. This study aims to determine whether there is an increase in Citizenship Education learning outcomes on theme 2 clean air for health and sub-theme 1 how the body processes clean air material for planting trees using the cooperative learning model of the Student Team Achievement Division type in fifth-grade students at SDN 25/II Muara Bungo Bungo Dani District for the 2020/2021 school year. This type of research is Classroom Action Research which is carried out in two cycles. Each cycle consists of four stages, namely planning, implementation of action, observation and analysis, and reflection. Based on the results of the research, it was found that the learning process of students in cycle I was in the fairly good category, while in cycle II it was in the good category. This means that there is an increase in the learning process of students in a better direction. Meanwhile, the average score before the pre-cycle was 50.52%, with a completeness level of 49.38%. Then in cycle I the average value was 62.62% with a completeness level of 41.38% and in cycle II the average value was 76.52% with a completeness level of 76.45%. The average value of the pre-cycle, cycle I, and II shows an increase in learning outcomes.

Keywords: *Improving Learning Processes and Outcomes, Citizenship Education, STAD*

PENDAHULUAN

Pendidikan kewarganegaraan merupakan bidang kajian dalam pembelajaran yang mengupayakan membekali peserta didik agar menjadi warga negara yang baik. Mendapatkan pengetahuan dan kemampuan yang berhubungan dengan hubungan antar warga negara dengan negara. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dapat

diartikan sebuah cara untuk mempersiapkan generasi penerus bangsa demi menjadi seorang warga Negara yang memiliki kecakapan, dan pengetahuan serta nilai-nilai pancasila untuk berpartisipasi aktif di dalam masyarakat dan Negara. (Amelia & Hariyadi, 2020)

Selanjutnya Ihsan menjelaskan PPKn dirumuskan sebagai bidang studi

yang mengupayakan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945. (Ihsan, 2017, hal. 50)

Pendidikan kewarganegaraan akhir-akhir ini masih terfokus pada pembelajaran nilai tetapi belum mengarah kepada pembelajaran berbasis nilai. Pembelajaran Pkn hanya memberikan konten secara teoritis saja tetapi belum memberikan bagaimana nilai secara teoritis itu menjadi nilai yang melekat dan kebiasaan yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari peserta didik. Penelitian dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe STAD ini tidak hanya menjadikan Pkn sebagai pembelajaran nilai akan tetapi dalam penelitian ini mengupayakan pembelajaran PKn pembelajaran berbasis nilai.

Pembelajaran berbasis nilai dalam PKn tidak hanya menjadikan nilai secara teoritis tetapi juga mengupayakan menanamkan dan pembiasaan pengamalan nilai-nilai tersebut melalui pembelajaran. Pembelajaran PKn diharapkan dapat melahirkan peserta didik tidak hanya hafal akan nilai-nilai tetapi menjadikan mereka terbiasa mengamalkan nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari baik di sekolah maupun ditengah masyarakatnya.

Proses pembelajaran PKn diharapkan dapat menghasilkan dan membentuk serta membina perilaku yang baik pada peserta didik dalam kehidupan sehari-hari, baik peserta didik sebagai individu, maupun sebagai anggota masyarakat dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Peserta didik diharapkan dapat menerapkan nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap pada tuntutan perubahan zaman. Tujuan utama pendidikan kewarganegaraan adalah untuk menumbuhkan wawasan dan kesadaran bernegara, sikap serta perilaku yang cinta tanah air dan bersendikan kebudayaan bangsa, wawasan nusantara, serta ketahanan nasional dalam diri para calon-

calon penerus bangsa yang sedang dan mengkaji dan akan menguasai imu pengetahuan dan teknologi serta seni. (Magdalena et al., 2020, hal. 424).

Pembelajaran pendidikan kewarganegaraan yang diterapkan di sekolah terutama pada sekolah dasar harus mengutamakan pengembangan nilai tatanan sosial yang lebih baik atau mengupayakan terciptanya suasana bagi perkembangan berbagai kualitas diri peserta didik. Sekolah merupakan lembaga yang diupayakan sebagai bagian dari masyarakat perlu dikembangkan sebagai pusat pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik sepanjang hayat, yang mampu memberi keteladanan, membangun kemauan dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran demokratis. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan akan membentuk siswamenjadi pribadi yang tanggung, bertanggungjawab dan berkarakter yang mampu mematuhi aturan masyarakat serta menjadi warga negara yang baik. (Kusumawati, 2021, hal. 26)

Ada faktor-faktor yang harus diperhatikan guru dalam pembelajaran PKn sehingga proses belajar dapat berlangsung dengan efektif faktor-faktor sebagai berikut 1) Penjelasan tujuan. 2) Memotivasi peserta didik. 3) Penerapan dan pemilihan model. 4) sistematika materi. 5) Bantuan dalam usaha pertama. 6) Pengaturan latihan secara efektif. 7) Masalah perbedaan individu. 8) Evaluasi dan bimbingan. 9) Usaha menghafal. 10) Bantuan dalam aplikasi hasil belajar. (Artini, 2016, hal. 31)

Berdasarkan hasil pra observasi januari 2020 ditemukan bahwa pembelajaran PKn di kelas V SDN 25/II Muara Bungo masih banyak mengalami kendala-kendala dalam proses pembelajaran. Guru belum menerapkan metode pembelajaran yang bisa membuat peserta didik aktif dalam berdiskusi kelompok, peserta didik belum dilibatkan dalam diskusi kelompok, metode pembelajaran yang digunakan guru tidak bervariasi, dan dalam proses

pembelajaran masih berpusat kepada guru. Hal ini pun berdampak pada hasil

belajar peserta didik menjadi rendah. Berikut ini adalah nilai ujian semester 1.

Tabel 1. Data nilai PKn pada Semester Ganjil kelas V SDN 25/II Muara Bungo

No	Rentang Nilai KKM	Jumlah Peserta didik	Presentase (%)	Ket
1	<45	7	32 %	Belum Tuntas
2	45–54	7	28 %	Belum Tuntas
3	55–64	5	20 %	Belum Tuntas
4	65–74	2	8 %	Tuntas
5	75–84	2	8 %	Tuntas
6	> 85	1	4 %	Tuntas
Jumlah		24	100%	

Sumber: Guru SDN 25/II Muara Bungo

Penjelasan tabel 1, dapat dipahami bahwa nilai pembelajaran PKn semester ganjil peserta didik dari jumlah peserta didik kelas V yaitu 24 orang peserta didik, dengan standar KKM 65 hanya terdapat 5 orang peserta didik (20%) yang mencapai KKM 65, sedangkan terdapat 19 orang peserta didik (80%) yang nilainya masih dibawah KKM. Hal ini menandakan bahwa hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PKn masih rendah.

Berdasarkan permasalahan di atas perlu adanya model baru dalam pembelajaran yaitu model kooperatif tipe STAD. Menurut Rusman terdapat empat hal penting dalam pembelajaran kooperatif yakni adanya siswa dalam kelompok, adanya aturan main (role) dalam kelompok, adanya upaya belajar dalam kelompok, dan adanya kompetensi yang harus dicapai oleh kelompok. Selain itu, ada lima unsur dasar dalam pembelajaran kooperatif antara lain ketergantungan yang positif, pertanggungjawaban individu, kemampuan bersosialisasi, tatap muka, dan evaluasi kelompok. Tanpa semua itu, suatu pembelajaran tidak dapat disebut suatu pembelajaran kooperatif. (Esminarto, 2016, hal. 17)

Dipilih nya model kooperatif tipe STAD ini diharapkan mampu meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berdiskusi kelompok, model STAD ini dalam proses pelaksanaannya mengabungkan peserta didik dalam kelompok-kelompok kecil, peserta didik memiliki latar belakang suku, ras yang berbeda disatukan dalam satu kelompok. Hal ini mendasari penulis untuk melakukan penelitian tentang model

kooperatif tipe STAD. Dengan model STAD ini peserta didik dibimbing untuk belajar mengemukakan pendapat dalam berdiskusi kelompok dengan tersebut penulis yakin bahwa model STAD bisa diterapkan di SDN 25/II Muara Bungo.

Pembelajaran kooperatif tipe STAD merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif dengan menggunakan kelompok-kelompok kecil dengan jumlah anggota 4-5 orang siswa. (Rifai, 2014, hal. 158). Tim dibentuk secara heterogen menurut tingkat kinerja, jenis kelamin, dan suku. Selanjutnya (Suantara, 2019) menjelaskan *Student Teams Achievement Division* (STAD) merupakan salah satu strategi pembelajaran kooperatif yang di dalamnya beberapa kelompok kecil siswa dengan level kemampuan akademik yang berbeda-beda saling bekerja sama untuk menyelesaikan tujuan pembelajaran. Tidak hanya secara akademik, siswa juga dikelompokkan secara beragam berdasarkan gender, ras, dan etnis.

Menurut Slavin STAD merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang paling sederhana, dan merupakan salah satu model yang banyak digunakan dalam pembelajaran kooperatif. menjelaskan bahwa pembelajaran kooperatif dengan model STAD, siswa ditempatkan dalam kelompok belajar kemampuan akademik yang berbeda, sehingga dalam setiap kelompok terdapat siswa yang berprestasi tinggi, sedang, dan rendah atau variasi jenis kelamin, kelompok ras dan etnis, atau kelompok sosial lainnya. (Sudana & Wesnawa,

2017)

Peserta didik akan memecahkan materi sendiri, kemudian mengajarkan kepada teman-temannya. Sedangkan bagi guru bertindak sebagai penengah dalam diskusi kelompok, jika terjadi keributan atau peserta didik tidak bisa menjawab pertanyaan dari kelompok lain, guru memberikan penjelasan tentang materi yang didiskusikan. Oleh sebab itu perlu diadakannya penelitian peningkatan proses dan hasil belajar pendidikan kewarganegaraan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD di kelas V SDN 25/II Muara Bungo Kecamatan Bungo Dani.

METODE

Penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian ini menggambarkan suatu model pembelajaran diterapkan dan bagaimana hasil yang diinginkan dapat tercapai. Penelitian ini mengacu pada perbaikan pembelajaran yang berkesinambungan. Menurut Arikunto PTK merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dilakukan dan terjadi di dalam kelas secara bersama. (Anggraini, 2018, hal. 326) Pelaksanaan PTK diawali dengan melakukan perencanaan kemudian melaksanakan tindakan, pengamatan atau observasi dan refleksi.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada tahun ajaran 2020/2021 pada bulan juli-agustus 2020 di SDN 25/II Muara Bungo. Penentuan waktu penelitian mengacu pada kalender akademik dan kesepakatan dengan teman kolaborasi. Penelitian ini direncanakan dalam beberapa siklus. Masing-masing siklus akan dilaksanakan dua kali pertemuan.

Tempat penelitian ini berlokasi di SDN 25/II Muara Bungo. Penelitian ini dilaksanakan pada tahun ajaran 2020/2021. Pemilihan tempat ini didasarkan pada beberapa pertimbangan: (1) Pembelajaran pendidikan kewarganegaraan belum sesuai dengan tujuan pembelajaran pendidikan kewarganegaraan. (2) Pembelajaran pendidikan kewarganegaraan belum

mampu menumbuh kembangkan pengalaman kepada peserta didik yang berkontribusi pada proses pembelajaran.

(3) Permasalahan pembelajaran pendidikan kewarganegaraan belum berkontribusi terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik. (4) belum diterapkan strategi inovatif dalam pembelajaran sehingga peserta didik belum bisa memahami fungsi dan tujuan pembelajaran pendidikan kewarganegaraan. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas V SDN 25/II Muara Bungo Kecamatan Bungo Dani. Jumlah peserta didik yaitu 18 peserta didik yang terdiri dari 8 perempuan dan 10 laki-laki.

Teknik analisis data untuk mengolah data menggunakan rumus:

$$X = \frac{\sum \text{Skor Perolehan siswa}}{n (\text{jumlah siswa})} \times 100$$

Untuk menentukan atau menginterpretasikan taraf kemampuan proses belajar peserta didik dengan nilai yang dicapai adalah menggunakan standar/kriteria penilaian sebagai berikut:

Tabel 2 Standar Kriteria Penilaian

Tingkat Aktivitas (%)	Kualifikasi Nilai	Nilai Huruf
70 – 100	Aktif	A
60 – 69	Cukup	C
< 59	Kurang Aktif	KA

HASIL DAN PEMBAHASAN

Siklus I

Hasil pelaksanaan penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti ialah meningkatkan proses dan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PKn dengan tema 2 “Udara Bersih Bagi Kesehatan” dan sub tema 1 “Cara tubuh mengolah udara bersih” di kelas V menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD, merupakan model pembelajaran yang menitikberatkan pada kerjasama kelompok, yaitu suatu model pembelajaran dimana sistem belajar dan bekerja kelompok-kelompok kecil berjumlah 4-6 orang secara kolaboratif sehingga dapat merangsang peserta didik lebih bersemangat dalam belajar.

Pelaksanaan tindakan siklus I kelas peneliti sebelumnya terlebih dahulu mempersiapkan perencanaan yaitu

peneliti berdiskusi bersama observer yaitu wali kelas V Ibu Lisdamaini, S. Pd., SD tentang memilih kompetensi dasar dan menentukan indikator serta materi yang akan digunakan dalam pelaksanaan tindakan kelas. Setelah ditentukan materi yang digunakan peneliti membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), dalam rencana pelaksanaan pembelajaran memuat tentang mata pelajaran, kelas, hari/tanggal, alokasi waktu, kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, materi, media pembelajaran, model dan menyiapkan lembar observasi guru dan lembar observasi peserta didik yang digunakan dalam menilai proses pembelajaran dengan menggunakan dengan menggunakan model STAD yang dikolaborasikan dengan pendekatan scientific, sumber dan instrumen tes yang akan digunakan, kemudian menentukan observer dalam pelaksanaan tindakan kelas yaitu peneliti bertindak sebagai praktisi dan guru bertindak sebagai observer. Instrumen pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dalam pelaksanaan tindakan kelas ialah hasil instrumen tes tentang materi "cara tubuh mengolah udara bersih" di kelas V melalui pembelajaran dengan menggunakan langkah-langkah model STAD, lembar observasi guru dan Peserta didik dalam proses pembelajaran.

Materi yang diajarkan pada siklus I pertemuan I adalah cara tubuh mengolah udara bersih dengan menggunakan model STAD. Indikator yang ingin dicapai dalam pelaksanaan tindakan pada pertemuan ini yaitu sebagai berikut:

Peserta didik mampu menjelaskan hubungan antara ketersediaan oksigen dan tanggungjawab masyarakat. Mengamati pelaksanaan pengambilan keputusan dalam pemilihan ketua RT, ketua RW atau kepala desa.

Pelaksanaan siklus I dilakukan di kelas V SDN 25/II Muara Bungo. Pertemuan I dilaksanakan pada senin 20 Juli 2020. Setiap pertemuan memerlukan waktu 2 jam pelajaran (2x35 menit) dengan materi cara tubuh mengolah udara bersih. Dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas pada pertemuan I siklus I ini mempunyai tiga tahap kegiatan yaitu kegiatan awal, kegiatan ini

dan kegiatan akhir yaitu sebagai berikut:

Tindakan ini diawali dengan guru mengucapkan salam dan mengajak semua peserta didik untuk berdoa menurut agama dan kepercayaan mereka masing-masing, guru mengecek kesiapan diri dengan lembar kehadiran dan memeriksa kerapian pakaian peserta didik, posisi dan tempat duduk, disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran, menginformasikan tema 2 "Udara Bersih Bagi Kesehatan" yang akan dipelajari yaitu tentang sub tema 1 "Cara tubuh mengolah udara bersih" guru menyampaikan tahapan kegiatan yang meliputi kegiatan mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengomunikasi-kan dan menyimpulkan, guru memberikan sebuah nyanyian agar peserta didik bersemangat untuk belajar, guru mengapersepsi. Selanjutnya membentuk ke-lompok dan menyampaikan materi pelajaran pada hari ini.

Kegiatan inti pada proses pembelajaran diawali dengan peserta didik mencermati dan membacabacaan "hubungan antara ketersediaan oksigen dan tanggungjawab masyarakat" setelah membaca teks dan mengamati gambar yang ada di buku tema peserta didik diperkenankan untuk memperhatikan penjelasan yang telah guru sampaikan serta peserta didikpun diperkenankan untuk bertanya seputar materi yang sedang dipelajarinya. Guru mulai membagikan kelompok dimana kelompok tersebut terdiri dari 4 kelompok Beringin, mahoni, damar dan kelompok akasia yang saling berhadap-hadapan, guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berdiskusi dalam kelompok, setelah mereka berdiskusi masing-masing perwakilan kelompok membacakan hasil diskusi kelompok kemudian guru mengonfirmasikan jawaban yang benar.

Kegiatan akhir yang dilakukan oleh peneliti ialah peserta didik dan guru bersama-sama merangkum materi pembelajaran, peserta didik dan guru merefleksi kegiatan pembelajaran, guru memberikan gambaran kepada peserta didik mengenai kegiatan pembelajaran pada pertemuan selanjutnya. Kegiatan selanjutnya guru meminta peserta didik bersiap-siap untuk beristirahat.

Pembelajaran pada pertemuan ini telah selesai terlaksanakan berdasarkan semua langkah-langkah yang telah disusun peneliti.

Hasil observasi yang dilakukan pada siklus tindakan I ini untuk mengetahui apakah pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disusun. Selama proses pembelajaran, peneliti bersama guru kelas V melakukan penilaian dan pengamatan terhadap perilaku peserta didik dan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran. Hasil dari pengamatan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Pada saat guru mengajak pesertadidik untuk melakukan pengamatan diluar kelas pesertadidik terlihat antusias mengerjakan tugasnya.
2. Pesertadidik mendengar penjelasan dari guru, peserta didik diminta menghirup udara segar dibawah pohon.
3. Guru juga mengajak Pesertadidik kehalaman tempat upacara dimana tidak ada pepohonan lalu peserta didik diminta untuk menghirup udara.
4. Peserta didik diminta untuk menyebutkan perbedaan menghirup udara dibawah pohon dan di halaman tanpa pohon.

Refleksi yang dilakukan oleh peneliti terhadap penerapan model kooperatif STAD pada mata pelajaran Pkn kelas V SDN 25/II Muara Bungo Kecamatan Bungo Dani menunjukkan hasil yang cukup memuaskan meskipun ada yang belum sesuai dengan apa yang diharapkan. Hasil refleksi pada siklus I Pertemuan I adalah sebagai berikut:

Peserta didik lebih bersemangat aktif dan berani menjawab pertanyaan dari guru. Peserta didik sudah mampu mengutarakan pendapat sendiri baik membacakan hasil pekerjaan di depan kelas maupun mengomentari hasil pekerjaan temannya meskipun masih terlihat malu-malu. Ada beberapa peserta didik yang masih mendapatkan nilai dibawah KKM yaitu 65. Oleh karena itu perlu pemantapan yang akan dilaksanakan pada siklus berikutnya antara lain: Kurang aktifnya peserta didik dalam pembelajaran Menumbuhkan

kepercayaan diri peserta didik Meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran tidak lagi mendapat nilai di bawah KKM 65.

Selanjutnya, di siklus I pertemuan 2 peneliti terlebih dahulu mempersiapkan perencanaan yaitu peneliti berdiskusi bersama observer yaitu wali kelas V Ibu Lismaini, S. Pd., SD tentang memilih kompetensi dasar dan menentukan indikator serta materi yang akan digunakan dalam pelaksanaan tindakan kelas. Setelah ditentukan materi yang digunakan peneliti membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), dalam rencana pelaksanaan pembelajaran memuat tentang mata pelajaran, kelas, hari/tanggal, alokasi waktu, kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, materi, media pembelajaran, model dan menyiapkan lembar observasi guru dan lembar observasi peserta didik yang digunakan dalam menilai proses pembelajaran menggunakan model STAD yang dikolaborasikan dengan pendekatan scientific, sumber dan instrumen tes yang akan digunakan, kemudian menentukan observer dalam pelaksanaan tindakan kelas yaitu peneliti bertindak sebagai praktisi dan guru bertindak sebagai observer. Instrumen pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dalam pelaksanaan tindakan kelas ialah hasil instrumen tes tentang materi "Hari menanampohon" di kelas V melalui pembelajaran dengan menggunakan langkah-langkah model STAD, lembar observasi guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Materi yang diajarkan pada siklus I pertemuan 2 adalah hari menanam pohon dengan menggunakan model STAD. Indikator yang ingin dicapai dalam pelaksanaan tindakan pada pertemuan ini yaitu sebagai berikut:

1. Peserta didik mampu melengkapi peta pikiran pada buku peserta didik dengan menuliskan jawaban pertanyaan sesuai isi teks.
2. Peserta didik mendiskusikan jawaban setiap pertanyaan pada peta pikiran atau meminta peserta didik bergantian mempresentasikan peta pikiran yang sudah dilengkap di depan kelas.

Pelaksanaan siklus I dilakukan di

kelas V SDN 25/II Muara Bungo. Meliputi dua kali pertemuan. Pertemuan I dilaksanakan pada senin 22 juli 2020. Setiap pertemuan memerlukan waktu 2 jam pelajaran (2x35 menit) dengan materi cara tubuh mengolah udara bersih. Kegiatan diawali dengan guru mengucapkan salam dan mengajak semua peserta didik untuk berdoa menurut agama dan kepercayaan mereka masing-masing, guru mengecek kesiapan diri dengan lembar kehadiran dan memeriksa kerapian pakaian peserta didik, posisi dan tempat duduk, disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran, menginformasikan tema 2 “Udara Bersih Bagi Kesehatan” yang akan dipelajari yaitu tentang sub tema I “Cara tubuh mengolah udara bersih” guru menyampaikan tahapan kegiatan yang meliputi kegiatan mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengomunikasikan dan menyimpulkan, guru memberikan sebuah nyanyian agar peserta didik bersemangat untuk belajar, guru mengapersepsi. Selanjutnya membentuk kelompok dan menyampaikan materi pelajaran pada hari ini.

Memasuki kegiatan inti pada proses pembelajaran diawali dengan peserta didik mencermati dan membaca bacaan “hubungan antara ketersediaan oksigen dan tanggung jawab masyarakat” setelah membaca teks dan mengamati gambar yang ada di buku tema peserta didik diperkenankan untuk memperhatikan penjelasan yang telah guru sampaikan serta peserta didik pun diperkenankan untuk bertanya seputar materi yang sedang dipelajarinya. Guru mulai membagikan kelompok dimana kelompok tersebut terdiri dari 4 kelompok Beringin, mahoni, damar dan kelompok akasia yang saling berhadap-hadapan, guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berdiskusi dalam kelompok, setelah mereka berdiskusi masing-masing perwakilan kelompok membacakan hasil diskusi kelompok kemudian guru mengonfirmasi jawaban yang benar. Pembagian anggota kelompok sebagai berikut:

Tabel 4 Nama Kelompok

No	Kelompok	Kode Peserta Didik
1	Akasia	MRF, RYPS, RAP, SRP, AS
2	Beringin	ADK, AP, BS, HA, TZA,
3	Damar	AFR, ALH, BUF, KK,
4	Mahoni	AMP, A, BPR, PW

Selanjutnya masing-masing peserta didik dibimbing berkumpul dengan anggota kelompoknya. Guru memberikan lembar kerja pada setiap kelompok dan dikerjakan secara bersama-sama.

Kegiatan akhir, yang dilakukan oleh peneliti ialah peserta didik dan guru bersama-sama merangkum materi pembelajaran, peserta didik dan guru merefleksi kegiatan pembelajaran, guru memberikan gambaran kepada peserta didik mengenai kegiatan pembelajaran pada pertemuan selanjutnya. Kegiatan selanjutnya guru meminta peserta didik bersiap-siap untuk beristirahat. Pembelajaran pada pertemuan ini telah selesai terlaksanakan berdasarkan semua langkah-langkah yang telah disusun peneliti. Kemudian guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam.

Hasil observasi yang dilakukan pada siklus tindakan I untuk mengetahui apakah pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disusun. Selama proses pembelajaran, peneliti bersama guru kelas VSDN 25/II Muara Bungo melakukan penilaian dan pengamatan terhadap proses dan hasil belajar peserta didik.

Hasil post test dan kerjasama siklus I sesuai kategori keberhasilan yang telah ditetapkan maka keberhasilan proses belajar peserta didik berada pada kategori kurang cukup. Berikut ini juga disajikan nilai belajar peserta didik setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan pada tema 2 udara bersih bagi kesehatan sub tema 1 cara tubuh mengolah udara bersih. Pada hasil post test siklus I, nilai rata-rata yang diperoleh peserta didik 65,44.

Hasil Observasi proses belajar peserta didik yang dilakukan pada siklus tindakan I ini untuk mengetahui apakah pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disusun. Selama proses pembelajaran, peneliti

bersama guru kelas V melakukan penilaian dan pengamatan terhadap perilaku peserta didik dan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran. Hasil dari pengamatan tersebut adalah dilihat secara umum proses belajar peserta didik sudah sesuai yang diharapkan, sebagian besar indikator pengamatan muncul dalam kegiatan peserta didik. Jumlah skor observer 16 sedangkan jumlah skor maksimal 40. Jadi nilai yang diperoleh:

$$\text{Persentase nilai} = \frac{16}{32} \times 100\% = 50\%$$

Hasil observasi pendidik selama proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru selama penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD sebesar 57,5%. secara umum kegiatan peneliti sudah sesuai dengan rencana yang ditetapkan. Maka nilai yang diperoleh dari pengamatan tentang proses mengajar

Hasil tindakan penelitian yang dilakukan untuk melihat hasil belajar PKN dalam penerapan model kooperatif tipe STAD pada mata pelajaran Pkn kelas V SDN 25/II Muara Bungo Kecamatan Bungo Dani menunjukkan hasil yang cukup memuaskan meskipun ada yang belum sesuai dengan apa yang diharapkan. Hasil refleksi pada siklus I Pertemuan 2 adalah sebagai berikut:

1. Peserta didik belum bisa mencapai tujuan, peserta didik belum mampu mengajukan pendapat atau menjawab pertanyaan dari guru.
2. Peserta didik belum mampu mengutarakan pendapat sendiri baik membacakan hasil pekerjaan di depan kelas maupun mengomentari hasil pekerjaan temannya meskipun masih terlihat malu-malu.
3. Keterlibatan dalam kerjasama kelompok masih kurang

Oleh karena itu perlu pemantapan yang akan dilaksanakan pada siklus berikutnya antara lain:

1. Kurang aktifnya peserta didik dalam pembelajaran.
2. Menumbuhkan kepercayaan diri peserta didik.
3. Meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran tidak lagi mendapat nilai dibawah KKM 65.

Siklus II

Pelaksanaan tindakan siklus II kelas peneliti sebelumnya terlebih dahulu mempersiapkan perencanaan yaitu peneliti berdiskusi bersama observer yaitu wali kelas V Ibu Lisdamaini, S. Pd., SD tentang memilih kompetensi dasar dan menentukan indikator serta materi yang akan digunakan dalam pelaksanaan tindakan kelas.

Setelah ditentukan materi yang digunakan peneliti membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), dalam rencana pelaksanaan pembelajaran memuat tentang mata pelajaran, kelas, hari/tanggal, alokasi waktu, kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, materi, media pembelajaran. Menyiapkan lembar observasi guru dan lembar observasi peserta didik yang digunakan dalam menilai proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD yang dikolaborasi dengan pendekatan scientific. Sumber dan instrumen tes yang akan digunakan, kemudian menentukan observer dalam pelaksanaan tindakan kelas yaitu peneliti bertindak sebagai praktisi dan guru bertindak sebagai observer.

Materi yang diajarkan pada siklus II pertemuan I adalah hari menanam pohon dengan menggunakan model STAD. Indikator yang ingin dicapai dalam pelaksanaan tindakan pada pertemuan ini yaitu sebagai berikut:

1. Peserta didik mampu melengkapi peta pikiran pada buku peserta didik dengan menuliskan jawaban pertanyaan sesuai isi teks.
2. Peserta didik mendiskusikan jawaban setiap pertanyaan pada peta pikiran atau meminta peserta didik bergantian mempresentasikan peta pikiran yang sudah dilengkapi di depan kelas.

Pelaksanaan siklus II dilakukan dalam dua kali pertemuan. Pertemuan I dilaksanakan pada Kamis 23 Juli 2020. Setiap pertemuan memerlukan waktu 2 jam pelajaran (2x35 menit) dengan materi cara tubuh mengolah udara bersih. Kegiatan diawali dengan guru mengucapkan salam dan mengajak semua peserta didik untuk berdoa menurut agama dan kepercayaan mereka

masing-masing. Guru mengecek kesiapan diri dengan lembar kehadiran dan memeriksa kerapian pakaian peserta didik, posisi dan tempat duduk, disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran, menginformasikan tema 2 “Udara Bersih Bagi Kesehatan” yang akan dipelajari yaitu tentang sub tema I “Cara tubuh mengolah udara bersih” guru menyampaikan tahapan kegiatan yang meliputi kegiatan mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengomunikasi-kan dan menyimpulkan, guru memberikan sebuah nyanyian agar peserta didik bersemangat untuk belajar, guru mengapersepsi. Selanjutnya membentuk kelompok dan menyampaikan materi pelajaran pada hari ini.

Setelah itu, pada proses pembelajaran diawali dengan peserta didik mencermati dan membaca bacaan “hubungan antara ketersediaan oksigen dan tanggung jawab masyarakat” setelah membaca teks dan mengamati gambar yang ada di buku tema peserta didik diperkenankan untuk memperhatikan penjelasan yang telah guru sampaikan serta pesertadidik pun diperkenankan untuk bertanya seputar materi yang sedang dipelajarinya. Guru mulai membagikan kelompok dimana kelompok tersebut terdiri dari 4 kelompok Beringin, mahoni, damar dan kelompok akasia yang saling berhadap-hadapan, guru memberikan kesempatan kepada pesertadidik untuk berdiskusi dalam kelompok, setelah mereka berdiskusi masing-masing perwakilan kelompok membacakan hasil diskusi kelompok kemudian guru mengonfirmasikan jawaban yang benar. Kemudian peserta didik diminta berkumpul dengan anggota kelompok masing-masing. Setiap kelompok diberikan lembar kerja kelompok yang harus dikerjakan bersama-sama dengan anggota kelompok.

Kegiatan akhir, yang dilakukan oleh peneliti ialah peserta didik dan guru bersama-sama merangkum materi pembelajaran, peserta didik dan guru merefleksi kegiatan pembelajaran, guru memberikan gambaran kepada peserta didik mengenai kegiatan pembelajaran pada pertemuan selanjutnya. Kegiatan selanjutnya guru meminta peserta didik

bersiap-siap untuk beristirahat. Pembelajaran pada pertemuan ini telah selesai terlaksanakan berdasarkan semua langkah-langkah yang telah disusun peneliti. Kemudian guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam.

Setelah penerapan model penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD yang sudah sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran, maka pemahaman peserta didik terhadap materi juga lebih meningkat. Hal ini karena adanya bimbingan langsung yang diberikan pendidik kepada peserta didik terkait dengan materi. Hal ini dapat dilihat dari hasil test akhir siklus II peserta didik setelah penerapan model kooperatif tipe STAD dalam pembelajaran. Berikut ini adalah nilai hasil belajar peserta didik kelas V SDN 25/II Muara Bungo Kecamatan Bungo Dani.

Tabel 7. Hasil Belajar Peserta Didik Siklus I dan Siklus II

No	Kode Peserta Didik	L/P	Nilai Tes		Ket
			Siklus I	Siklus II	
1	ADK	L	70	95	Meningkat
2	AMP	P	70	90	Meningkat
3	AFR	L	60	80	Meningkat
4	AP	L	60	75	Meningkat
5	A	L	70	75	Meningkat
6	AAH	P	60	70	Meningkat
7	BS	L	60	80	Meningkat
8	BPR	P	55	58	Meningkat
9	BVF	P	75	85	Meningkat
10	HA	P	53	70	Meningkat
11	KK	L	70	70	Tetap
12	MFP	L	60	80	Meningkat
13	PW	P	70	75	Meningkat
14	RYS	L	60	70	Meningkat
15	RAP	P	60	75	Meningkat
16	SRP	L	85	75	Turun
17	TZA	P	70	85	Meningkat
18	AS	L	70	70	Tetap
Jumlah			1178	1378	Meningkat
Rata-rata			65,44	76,55	Meningkat

Sumber: Hasil tes siklus II

Refleksi merupakan hasil tindakan penelitian yang dilakukan untuk melihat hasil belajar PKn dalam penerapan model kooperatif tipe STAD kelas V SDN 25/II Muara Bungo Kecamatan Bungo Dani menunjukkan hasil yang cukup memuaskan meskipun ada yang belum sesuai dengan apa yang diharapkan. Hasil refleksi pada siklus II Pertemuan 1 adalah sebagai berikut:

- 1) Peserta didik mengalami peningkatan

dalam kerjasama kelompok ketika diberi tugas individu.

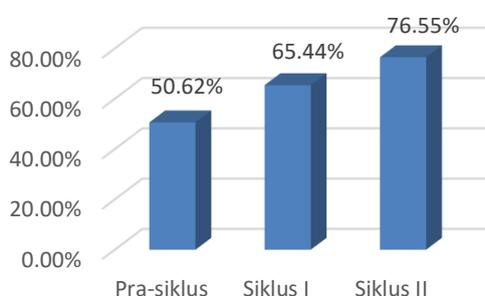
- 2) Hasil belajar peserta didik siklus II sudah baik sesuai dengan materi udara bagi kesehatan
- 3) Melihat hasil observasi kegiatan pendidik, peserta didik sudah terjadi peningkatan.

Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan di kelas V SDN 25/II Muara Bungo Kecamatan Bungo Dani menggunakan model kooperatif tipe STAD dimana peserta didik tidak hanya dituntut untuk mendengarkan penjelasan dari pendidik, melainkan peserta didik berperan aktif dalam proses pembelajaran dengan cara bekerjasama dalam kelompok heterogen.

Model kooperatif tipe STAD merupakan model yang mengutamakan adanya kerjasama antar peserta didik dalam kelompok untuk mencapai hasil belajar yang maksimal. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan tema 2 "Udara Bersih Bagi Kesehatan" yang akan dipelajari yaitu tentang sub tema I "Cara tubuh mengolah udara bersih" tahapnya yaitu 1) tahap persiapan, 2) menentukan skor awal pertama, 3) membagi peserta didik kedalam tim, 4) menyampaikan pelajaran, 5) belajartim, 6) tes individual, 7) menghitung skor individual dan tim, 8) merekognisi prestasi tim. Setelah tes selesai, pendidik menghitung skor kemajuan individual dan tim.

Berikut grafik peningkatan nilai rata-rata peserta didik:



Grafik 1 Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik

Berdasarkan grafik 1, bahwa hasil belajar peserta didik selalu mengalami peningkatan mulai prasiklus, siklus I

hingga siklus II. Hal ini terbukti dengan nilai rata-rata peserta didik yang semula 50,62 (prasiklus) meningkat sebanyak 65,44 (siklus I) dan mengalami peningkatan kembali sebanyak 76,55 (siklus II). Namun ketuntasan klasikal yang diperoleh ini masih rendah dibandingkan penelitian sebelumnya yaitu 87,5% (Noviana & Nailul Huda, 2022). Selain itu, hasil belajar PKn juga memperoleh predikat baik dengan ketuntasan belajar 89% (Sudanta, 2023). Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) dapat meningkatkan hasil belajar PKn.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di kelas V SDN 25/II Muara Bungo Kecamatan Bungo Dani tahun ajaran 2020/2021, maka dapat disimpulkan bahwa Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan penerapan Model Pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan proses belajar PKn di kelas V. Hal ini sesuai dengan pengamatan observer yang telah dilakukan pada siklus I 57,5% dan pada siklus II menjadi 60%. Dengan rata-rata peningkatan 2,5%. Penerapan Model Pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar PKn di kelas V. Hal ini sesuai dengan hasil tes belajar yang diperoleh pada siklus I sebesar 65,44% dan siklus II yaitu 76,55%. Nilai tersebut meningkat sebesar 11%.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, F., & Hariyadi, A. (2020). Peranan Pembelajaran PPKn dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Pada Siswa Kelas VIII di Mts Miftahul Ulum Sitiaji. *Edunesia : Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 1(3), 82–88.
- Anggraini. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Student Teams Achievement Division (STAD) Melalui Media Pembelajaran Ular Tangga Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar IPS pada Peserta Didik Kelas 2 SD. *Jurnal Pendidikan Berkarakter*,

- 1(1), 324–333.
- Artini. (2016). Pembelajaran Model STAD untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika pada Siswa Kelas V SDN 39 Cakranegara. *Paedagogy*, 3(1), 30–37.
- Esminto. (2016). Implementasi Model STAD Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Riset dan Konseptual*, 1(November), 16–23.
- Ihsan. (2017). Kecenderungan Global dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di Sekolah. *Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan*, 2(2), 49–58.
- Kusumawati. (2021). Model Pembelajaran PPKN Melalui Pendekatan Komprehensif. *Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 11(1), 24–36.
- Magdalena, I., Haq, A. S., & Ramdhan, F. (2020). Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar Negeri Bojong 3 Pinang. *Jurnal Pendidikan dan Sains*, 2(3), 419–430.
- Noviana, E., & Nailul Huda, M. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V Mata Pelajaran IPS. *JIIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(2), 533–540.
<https://doi.org/10.54371/jiip.v5i2.440>
- Rifai. (2014). Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa dengan Pembelajaran STAD pada Pembelajaran IPS Siswa Kelas IV MIN Manisrejo Kota Madiun. *Premiere Educandum*, 4(2), 156–169.
- Suantara, I. M. (2019). Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dengan Media Gambar untuk Meningkatkan Prestasi Belajar IPS. *Journal of Education Action Research*, 3(4), 331–337.
- Sudana, I. P. A., & Wesnawa, I. G. A. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 1(1), 1–8.
- Sudanta, W. (2023). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dengan Bantuan Peta Konsep untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pkn pada Siswa Kelas VI SD. *Journal of Education Action Research*, 7(2), 251–257.
<https://doi.org/10.23887/jeaar.v7i2.54628>